PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGHUNI KOST TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KELURAHAN SUNGAI MIAI BANJARMASIN

Meilya Farika Indah

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Banjarmasin
Email:meifkm@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah domestik pada rumah kos perlu dilaksanakan mengingat masalah yang diakibatkan oleh sampah domestik kos yang tidak terkelola dengan baik akan berdampak pada kesehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap penghuni kos dengan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin 2015. Rancangan penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penghuni kos RT 01 dan RT 41 sebanyak 89 orang dengan teknik sampling yaitu total populasi. Analisis data menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengelolaan sampah domestik penghuni kos sebagian besar tidak terlaksana sebanyak 73%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik nilai p= 0,730 dan ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah domestic nilai p= 0,013. Disarankan untuk melaksanakan prinsip 3R, menerapkan peraturan daerah yang ada dalam mengelola sampah domestik, pengawasan oleh dinas kebersihan dan pertisipasi penghuni kos maupun masyarakat yang ada di lingkungan untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Kata-kata kunci: pengetahuan, sikap, pengelolaan, sampah

Abstract

Domestic waste management in boarding houses need to be implemented because if it is not managed properly will have an impact on environmental health. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes boarders with domestic waste management in Sungai Miai Banjarmasin 2015. The design of this research is analytic survey with cross sectional approach. The population in this study are all boarders at RT 01 and RT 41 as many as 89 people with a total population sampling techniques. Data analysis using chi square test with 95% confidence level. The results showed that domestic waste management boarders largely accomplished as much as 73%. There is no correlation between knowledge with domestic garbage management with p value = 0.730 and there is a relationship between attitudes to domestic waste management value of p value = 0.013. It is advisable to implement the 3R principles, apply existing regulations in the area of domestic waste management, oversight by the department of hygiene and boarders as well as public participation in the environment to participate in maintaining the cleanliness of the surrounding environment.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Management, Garbage*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh pada volume sampah yang merupakan hasil dari konsumsi penduduk. Kota Banjarmasin yang merupakan kota terbesar ke sembilan di Indonesia, dengan luas wilayah ± 98 km^2, memiliki jumlah penduduk sekitar 648.029 jiwa dengan kepadatan mencapai 8.687/km^2. Dengan penduduk yang semakin besar akan berakibat pada volume sampah yang semakin bertambah juga (1).

Masalah sampah di Banjarmasin merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat (2).

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Banjarmasin semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (3).

Total volume sampah di Banjarmasin dari tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan sebesar 16.036,13 Ton (2). Akibat peningkatan volume sampah di Kota Banjarmasin adalah umur TPA semakin pendek karena volume sampah semakin banyak, berdampak juga terhadap kesehatan, dapat menimbulkan penyakit diare dan penyakit kulit, dan mengakibatkan pencemaran lingkungan, misalkan menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan sumber air (4).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengeloaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *3R* yaitu *Reduce* (pengurangan volume/jumlahnya)*, Reuse* (penggunaan kembali) dan *Recycle* (daur ulang atau mengubah wujud dan bentuk untuk memanfaatkan lainnya) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (6).

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan (6). Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah mengharuskan dilakukannya pergeseran pendekatan dari pendekatan ujung-pipa (*end-pipe of solution*) kependekatan sumber. Dengan pendekatan sumber, maka sampah ditangani pada hulu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (7).

Pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikuranginya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir. Cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (7). Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk memilah sampah

Pengelolaan sampah perlu dilakukan oleh semua pihak baik instansi pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Peran aktif masyarakat, dalam mengurangi jumlah volume sampah, dapat dilakukan dengan cara memilah sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah terdiri dari beberapa tahapan proses yaitu, mengupayakan agar sampah dikelola, dipilah, dan diproses pada tahap awal, mulai dari lingkungan rumah tangga. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi jumlah volume sampah (8).

Dari hasil survei yang dilakukan di Kelurahan Sungai Miai ditemukan pada penghuni kos-kos an mengelola sampah dengan membakar, membuang ke lahan kosong di lingkungan kos dan ada yang membiarkannya berserakan. Hanya sebagian kecil penghuni kos yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan menyediakan tempat sampah di kosnya sebagai bentuk pengelolaan sampah sementara. Sehingga permasalahan akan timbul pada musim penghujan, dimana sampah tidak bisa dibakar dan ahirnya dibiarkan berserakan di lingkungan kos. Selain itu sampah bisa menimbulkan penyakit, bau yang tidak sedap, merusak pemandangan, juga menutup parit yang ada sehingga pada musim hujan dapat terjadi banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap penghuni kos dengan pengelolan sampah domestik di wilayah Kelurahan Sungai Miai.

METODE

Rancangan penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan desain *cross-sectional study.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni kos di Kelurahan Sungai Miai RT 01 dan RT 41 yang berjumlah 89 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling.*

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitan ini yaitu kuesioner dan wawancara mengenai pengetahuan, sikap dan pengelolaan sampah domestik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah domestik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sungai Miai merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Nama Sungai Miai diambil dari nama sebuah sungai yang membentang dan menjadi penghubung dua buah sungai lainnya yaitu sungai Kuin di bagian selatan dan sungai Awang di bagian utara. Secara geografis, Kelurahan Sungai Miai terletak persis di tengah-tengah wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara dan merupakan pusat kegiatan jasa dan perdagangan di wilayah Kecamatan tersebut (9).

Berikut ini adalah hasil analisis univariat penelitian di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin:

Tabel 1. Analisis univariat penelitian di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin:

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	60	67,4
Cukup	22	24,7
Kurang	7	7,9
Sikap		
Positif	42	47,2
Negatif	47	52,8
Pengelolaan Sampah Domestik		
Terlaksana	24	27,7
Tidak Terlaksana	65	73,0
Jumlah	**89**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni kos memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah domestik sebanyak 60 orang (67,4%), akan tetapi sikap penghuni kos sebagian besar negatif sebanyak 47 orang (52,8%) dan sebagian besar penghuni kos tidak melaksanakan pengelolaan sampah domestik sebanyak 65 orang (73%).

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dapat dilihat sebagai berikut.

a. Hubungan Pengetahuan penghuni kos Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan penghuni kos sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Penghuni Kos dengan Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin 2015

No	Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	(%)
		Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
		N	%	N	%		
1	Baik	17	28,3	43	71,7	60	100
2	Cukup	6	27,3	16	72,7	22	100
3	Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100
	Total	24	27,0	65	79,0	89	100
	Chi-Square test			*p* value : 0,730			

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar penghuni kos yang berpengetahuan baik dan cukup tidak melaksanakan pengelolaan sampah domestik, begitu pula yang berpengetahuan kurang. Dari hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p* = 0,730 dengan nilai *p*=<0,05, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

b. Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di kelurahan sungai miai banjarmasin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Sikap Penghuni Kos dengan Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

No	Sikap	Pengelolaan Sampah				Total	(%)
		Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
		N	%	N	%		
1	Positif	17	40,5	25	59,5	42	100
2	Negatif	7	14,9	40	85,1	47	100
	Total	24	27,0	65	73,0	89	100
	Chi-Square			*p* value : 0,013			

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 42 penghuni kos yang bersikap positif, tidak melaksanakan pengelolaan sampah sebanyak 25 orang (59,5%) dan yang melaksanakan sebanyak 17 orang (40,5%). Penghuni kos yang bersikap negatif dari 47 orang, sebagian besar tidak melaksanakan pengelolaan sampah domestik sebanyak 40 orang (85,1%) dan yang melaksanakan hanya 7 orang (14,9%). Hasil *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p*=0,013, nilai *p*=< 0,05, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi penyimpanan, pengumpulan dan pemusnahan sampah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan berdampak pada lingkungan yang tidak sehat, kumuh,

banjir, dan menimbulkan beberapa penyakit seperti *disentri, cholera, askiariasis, thyus atdominalis*.

Pengeloaan sampah dalam penelitian ini dikategorikan dengan melaksanakan dan tidak melaksanakan. Melaksanakan jika penghuni kos mengelolaan sampah kering, sampah basah, melakukan pemilahan sampah kering dan sampah basah, mengadakan tempat sampah sementara, dan melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan sepuluh pertanyaan terkait dengan pengelolaan sampah domestik.

Hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksanannya pengelolaan sampah karena penghuni kos tidak melakukan pemilahan sampah kering dan basah, tidak adanya tempat sampah sementara di kos, tidak melaksanakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal tersebutlah yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pengelolaan sampah domestik.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya promosi oleh pemerintah daerah tentang peraturan daerah persampahan berkorelasi negatif dengan cara pengelolaan sampah domestik. Selama ini Pemerintah kota Banjarmasin belum optimal dalam mensosialisasikan Peraturan Daerah No. 21 tahun 2011 kepada masyarakat luas, sehingga banyak masyarakat tidak mengetahuinya. Jika peraturan tersebut benar-benar ditegakkan tentunya hal ini akan memberikan efek jera terhadap masyarakat yang melanggarnya (10).

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan penghuni kos didasarkan pada pemahaman penghuni kos tentang sampah, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah, tahap pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah secara umum adalah baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak semua penghuni kos yang memilki tingkat pengetahuan baik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak disahkannya Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan menerapkan prinsip ini, secara umum diharapkan timbulan sampah akan berkurang dari sumbernya sehingga sampah yang dibuang ke TPA juga berkurang. Di samping itu juga dapat menjadi alat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan

Berdasarkan penelitian diketahui sebagian besar penghuni kos memiliki pengetahuan yang baik, hal ini dapat dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki pengalaman dalam kegiatan pengelolaan sampah domestik di kampus.

Menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimiliki penghuni kos pada umumnya baru sampai pada tahap memahami. Penghuni kos paham bahwa sampah harus diolah terlebih dahulu tetapi belum terwujudkan dalam bentuk tindakan (11). Menurut tim ahli WHO (2007) bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain. Masyarakat akan melakukan pengelolaan sampah dengan baik jika melihat tetangganya melakukan hal serupa (12). Menurut Lerik (2008) meskipun penghuni kos telah mengetahui, belumlah menjamin bahwa penghuni kos tersebut telah melakukan praktik dengan baik (13). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa sebagian besar penghuni kos memiliki sikap yang negatif terhadap pengelolaan sampah domestik. Sikap bagi sebagian penghuni kos yang menyatakan tidak setuju terhadap pengolahan sampah ini dipengaruhi oleh karena belum adanya sarana prasarana seperti TPS (Tempat Sampah Sementara) yang dekat dengan pemukiman, prasarana pengangkutan sampah hanya dilaksanakan di sebagian tempat saja sehingga sebagian besar penghuni kos melakukan pembakaran sampah dan sebagian lainnya membuang sampah di lingkungan sekitar wilayah kos sebagai upaya pengelolaan

sampah. Kegiatan pengelolaan sampah dalam memilah sampah-sampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali jumlahnya masih sangat sedikit, selain itu respon penghuni kos juga banyak yang tidak menyetujui mengenai pembuangan sampah sesuai jadwal yang diarahkan dinas terkait.

Sikap merupakan reaksi atau penghuni kos yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulan atau objek. Menurut Newcomb, seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa "sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu" (11). Sedangkan menurut Breckler dalam Riduansyah, (2009) memandang sikap sebagai kombinasi efektif, prilaku terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (14)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan p-value=0,013 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagian besar penghuni kos memiliki pengetahuan yang baik tentang pengeloaan sampah domestik, akan tetapi sebagian besar bersikap negatif terhadap pengelolaan sampah domestik dan sebagian besar juga tidak melaksanakan pengelolaan sambah domestik. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan penghuni kos dengan pengelolaan sampah domestik dan ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Sungai Miai di Kota Banjarmasin. Disarankan untuk menjalankan prinsip 3R, menerapkan peraturan daerah yang ada dalam mengelola sampah domestik, pengawasan oleh dinas kebersihan dan pertisipasi penghuni kos maupun masyarakat yang ada di lingkungan untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismeidi., Angreni, E., dan Titah, HS., Evaluasi Sistem Pembuangan Akhir Sampah Di TPA Ngadirojo Kota Wonogori; 2012
2. Badan Lingkungan Hidup. 2014, Bank Sampah, Banjarmasin.
3. Rohani, L. 2007, Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Medan Senembah Kabupaten Deli Serdang Dan Di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan.
4. Ramang, R., Enri, D., Padmi, T., dan Rahardyan, B., Pola Penangan Sampah Di Daerah Perkotaan Berdasarkan Karakteristik Tipe Rumah (Studi Kasus Kota Cimahi), Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 13, No. 1; 2007
5. Kristina, HJ., Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. Jurnal Jati Undip, Vol. IX, No. 1; 2014
6. Kustiah. Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung; 2005
7. Syafrudin, CES. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP; 2004
8. Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2011, Menteri Bidang Sampah II Diseminasi Dan Sosialisasi Ketektikan Bidang PLP, Jakarta.
9. Profil Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara; 2010
10. Riswan. Pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan.Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, April 2011, (online) (http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085, diakses tanggal 18 Januari 2013)
11. Notoatmodjo, S. Kesehatan masyarakat. Jakarta: Renika Cipta; 2007
12. WHO. Sampah di Indonesia Sudah Memasuki Stadium IV. 2007; Available from: URL: (http://www.indonesia.go.id/id/index.php?).

13. Lerik, M. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik ibu rumah tangga dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PNSDBD) di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun 2008.(Online) (diakses tanggal 25 April 2013)
14. Riduansyah, M., Hubungan Sikap Perawat Dan Penggunaan Fasilitas Ruangan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pada Pasien Stroke Di Ruang Seruni (Saraf) RSUD ULIN Banjarmasin, Banjarmasin, Skripsi; 2009